

PENGGUNAAN JARGON OLEH KOMUNITAS *CHATTING FACEBOOK* DI KALANGAN MAHASISWA UNIVERSITAS NEGERI PADANG

Vivi Kurnia¹, Ermanto², Emidar³
Program Studi Sastra Indonesia
FBS Universitas Negeri Padang
Email: vhiekurnia@rocketmail.com

Abstract

This article was written to describe the language, form, meaning, and function of the jargon used by the user community *facebook* chat with students Padang State University. The file of this study in the form of jargon *facebook* chat user community among students Padang State University. The file source of this research is a conversation and dialogue among students and research as a communication interaction. File collected using the method and technique refer to note as advanced technique. The finding of the study first, jargon language used by the user community *facebook* chat among Padang State University students as seen from the use of language is considered the jargon Indonesian, English, and the Joint Indonesian and English. Second, the form it can be divided into abbreviations, acronyms, and phrases. Third, the meaning of jargon that is formed is not the true meaning of meaning connotations. Fourth, *facebook* chat user community using jargon that serves as a tool for communication in the familiar, sarcastic and streamline communication.

Kata kunci: jargon, komunitas, *chatting*, *facebook*, mahasiswa

A. Pendahuluan

Dalam kajian sosiolinguistik, bahasa tidak hanya dipahami sebagai sistem tanda, tetapi juga dipandang sebagai sistem sosial, sistem komunikasi, dan sebagai bagian dari kebudayaan masyarakat tertentu. Oleh karena itu, di

¹Mahasiswa penulis Skripsi Prodi Sastra Indonesia untuk wisuda periode Maret 2013

²Pembimbing I, dosen FBS Universitas Negeri Padang

³Pembimbing II, dosen FBS Universitas Negeri Padang

dalam penelitian bahasa dengan studi sociolinguistik senantiasa akan mengaitkan dengan berbagai faktor sosial yang dapat mempengaruhi pemakaian bahasa di dalam kehidupan bermasyarakat. Pemakaian bahasa tersebut terdiri dari dua belas macam, yaitu bahasa lisan, bahasa standar, bahasa tulis, bahasa tutur sapa, diglosia, jargon, ken, kreolisasi, register, repertories, reputasi, dan pijin. Faktor sosial itu berdasarkan usia, tingkat pendidikan, jenis kelamin, status sosial ekonomi, profesi, asal daerah, dan sebagainya.

Berdasarkan faktor sosial tersebut akan muncul beragam bahasa dari kelompok sosial tertentu yang dalam penggunaannya menciptakan berbagai macam sandi tertentu yang kurang dimengerti oleh kelompok lain di luar penuturnya. Adapun bahasa atau istilah yang tidak dimengerti oleh kelompok lain sengaja diciptakan untuk lebih mengakrabkan komunikasi antar anggota kelompok. Salah satu bentuk pemakaian variasi bahasa yang dipengaruhi faktor sosial di dalam komunikasi dapat dilihat dari penggunaan jargon oleh komunitas mahasiswa pengguna *chatting facebook*.

Pateda (1987:77) menyatakan bahwa bahasa bersifat arbitrer, konvensional dan dinamis. Kedinamisan bahasa ini disebabkan oleh kedinamisan masyarakat bersifat dinamis, dalam arti setiap hari terdapat perubahan. Perubahan itu tampak dari sikap dan hal-hal yang berhubungan dengan kepentingan masyarakat itu sendiri. Ini memungkinkan bahasa mengalami perubahan sewaktu-waktu, terutama dalam hal penambahan kosakata. Selain itu, keberadaan masyarakat tutur yang heterogen dan bentuk interaksi sosial yang berbeda menyebabkan timbulnya variasi bahasa yang dipengaruhi faktor sosial di dalam komunikasi. Dapat dilihat dari penggunaan jargon oleh komunitas pengguna *chatting facebook*.

Jargon merupakan salah satu bentuk variasi bahasa yang dilihat dari segi pemakaiannya. Sugono (2008:568) mengatakan jargon adalah kosakata khusus yang dipergunakan dalam bidang kehidupan atau lingkungan tertentu. Selanjutnya, Kridalaksana (2009:87) menjelaskan bahwa jargon

merupakan kosakata khusus yang digunakan di bidang kehidupan tertentu, seperti yang dipakai montir-montir, guru bahasa, dan tukang kayu, sehingga kosakata tersebut tidak dipakai dalam bidang lain.

Menurut Hartmann dan Stork (dalam Alwasilah, 1993:51) jargon adalah seperangkat istilah-istilah dan ungkapan-ungkapan yang dipakai satu kelompok sosial atau pekerja, tetapi dipakai dan sering tidak dimengerti oleh masyarakat ujaran secara kelesuruhan. Pemakaian bahasa dalam setiap bidang kehidupan, keahlian, jabatan, lingkungan pekerjaan, masing-masing mempunyai bahasa khusus yang sering tidak dimengerti oleh kelompok lain (Pateda, 1992:70).

Selanjutnya, Alwasilah (1993:70) mengatakan bahwa jargon adalah istilah yang dipakai dalam suatu kelompok sosial, pekerja atau jabatan, tetapi kurang dimengerti oleh masyarakat ujaran secara umum. Chaer dan Leoni Agustina (2004:68) juga menyatakan bahwa jargon merupakan variasi sosial yang digunakan secara terbatas oleh kelompok-kelompok sosial tertentu.

Suatu kenyataan bahwa manusia mempergunakan bahasa sebagai sarana komunikasi vital dalam kehidupannya. Bahwa bahasa adalah milik manusia, bahasa adalah salah satu ciri pembeda utama manusia dengan makhluk hidup lainnya di dunia. Setiap anggota masyarakat terlibat dalam komunikasi linguistik di satu pihak dia bertindak sebagai pembicara dan di pihak lain sebagai penyimak. Maksan (1995) menyatakan bahwa bentuk adalah suatu sistem yang berarti suatu keseluruhan kegiatan yang terpadu dari semua unsur dan kegiatan yang satu dengan yang lain dan saling berkaitan untuk mencapai tujuan. Sedangkan Kridalaksana (2001:161-162) mengemukakan bahwa bentuk adalah kependekan dalam bahasa Indonesia yang muncul karena terdesak oleh kebutuhan berbahasa secara praktis dan cepat. Saussure 1961 (dalam Manaf, 2008:26) mengemukakan bahwa tanda bahasa (*sign*) terdiri dari *signified* dan *signifiant* atau petanda dengan penanda atau simbol dan referen.

Berdasarkan pengamatan, dalam berkomunikasi pengguna *chatting* cenderung menggunakan kosakata berbeda, singkat, lucu, dan sedikit terkesan aneh dari kata yang sering dipakai remaja pada umumnya. Salah satu bentuk variasi bahasa yang digunakan adalah jargon. Jargon adalah salah satu bentuk variasi bahasa yang dilihat dari segi pemakaiannya. Misalnya jargon pada kata *capcay*, kata *capcay* berasal dari bahasa Indonesia yang maknanya adalah 'makanan khas dari negeri cina', sedangkan para pengguna *chatting facebook* dikalangan mahasiswa Universitas Negeri Padang menggunakan kata tersebut dengan makna 'lelah atau capek'. Jargon kata *capcay* mengalami perubahan makna karena adanya perbedaan makna yang sebenarnya dengan makna yang dimaksudkan oleh pengguna *chatting facebook* dikalangan mahasiswa Universitas Negeri Padang. Selain jargon kata *capcay*, juga digunakan kata *bonyok*. Kata *bonyok* berasal dari bahasa Indonesia yang maknanya 'orang yang dipukuli hingga babak belur', sedangkan pengguna *chatting facebook* dikalangan mahasiswa Universitas Negeri Padang memakainya dengan pengertian lain yaitu 'bokap dan nyokap'. Disini juga terjadi perubahan makna sehingga sering terjadi salah penafsiran dalam mengartikan jargon tersebut. Apalagi ketika sedang berkomunikasi dengan orang di luar komunitas yang dimaksud.

Penggunaan jargon oleh komunitas *chatting facebook* dikalangan mahasiswa Universitas Negeri Padang di atas tidak bersifat rahasia, tetapi masyarakat luar komunitas pengguna jargon tersebut tidak dapat memahami kata-kata tersebut. Hal ini disebabkan oleh makna dari kata-kata yang mereka gunakan berbeda dengan makna sesungguhnya (leksikal). Berdasarkan penjelasan diatas, jargon yang digunakan oleh komunitas *chatting facebook* di kalangan mahasiswa Universitas Negeri Padang memiliki keunikan tersendiri, contohnya pada kata *capcay* dan *bonyok*. Oleh karena itu, penulis tertarik ingin mengamati dan mengkaji lebih jauh tentang jargon komunitas *chatting facebook* dikalangan Universitas Negeri Padang agar orang diluar komunitas tersebut juga dapat mengetahui dan memahami makna jargon

tersebut. Penelitian tentang jargon ini, secara tidak langsung telah memperkaya kosakata dan memberikan warna tersendiri dalam perkembangan bahasa Indonesia. Di samping itu, penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai usaha untuk mendeskripsikan keberadaan jargon tersebut agar tidak punah.

Berdasarkan uraian di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bahasa, bentuk, fungsi, dan makna jargon yang ada pada komunitas pengguna *chatting facebook* di kalangan mahasiswa Universitas Negeri Padang.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2003) penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Kark dan Miller (dalam Moleong, 2002:3) penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya. Metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan sesuatu keadaan secara objektif (Moleong, 2005:23). Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan Penggunaan Jargon oleh komunitas pengguna *chatting facebook* di kalangan mahasiswa Universitas Negeri Padang.

Data penelitian ini berupa jargon komunitas pengguna *chatting facebook* di kalangan mahasiswa Universitas Negeri Padang. Kategori komunitas pengguna *chatting facebook* yang dimaksud adalah orang-orang yang tergabung dalam komunitas mahasiswa Universitas Negeri Padang. Sumber data dari penelitian ini adalah percakapan dan dialog antar mahasiswa dengan peneliti sebagai interaksi komunikasi. Penelitian ini dilakukan pada saat *chatting* berlangsung. Waktu penelitian tidak ditetapkan,

tergantung pada kebutuhan data, bila dianggap sudah mencukupi, maka penelitian sudah selesai. Pemerolehan data didapat pada saat *chatting*.

Data penelitian ini adalah berupa jargon komunitas pengguna *chatting facebook* di kalangan mahasiswa Universitas Negeri Padang. Sumber data dari penelitian ini adalah percakapan dan dialog antar mahasiswa dengan peneliti sebagai interaksi komunikasi.

C. Pembahasan

Jumlah data percakapan komunitas *chatting facebook* di kalangan mahasiswa Universitas Negeri Padang yang terkumpul adalah 66 jargon. Data percakapan komunitas *chatting facebook* di kalangan mahasiswa Universitas Negeri Padang diambil secara langsung pada saat percakapan dan dialog antar mahasiswa Universitas Negeri Padang berlangsung. Data yang diperoleh secara langsung tersebut didapat dengan cara mencatat secara langsung percakapan komunitas *chatting facebook* di kalangan mahasiswa Universitas Negeri Padang dengan menggunakan perlengkapan berupa alat tulis pada saat *chatting* berlangsung. Selanjutnya data yang telah diperoleh ditranskripsikan pada lembar pencatatan. Data jargon yang terkumpul pada saat *chatting* berlangsung terkumpul dalam lembar pencatatan terdapat 66 jargon dalam percakapan komunitas *chatting facebook* di kalangan mahasiswa Universitas Negeri Padang.

Dalam bahasa Indonesia ditemukan 23 jargon seperti *jargon inang, capcus, malelong, capcay, jayus, parno, jijay, sesuatu, brengkot, lekong, busyet, rempong, yuhuu, jahara, lambreta debora-bora, kamseupay, cembokur, sapos, cintrong, yoyoi, unyu-unyu, galau, diman dos-dos*. Dalam bahasa Inggris ditemukan sebanyak 13 jargon seperti jargon *forever, chat, beib, on, off, download, add, blockir, remove, tag, move on, maybe, acc*. Jargon gabungan antara bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris terdapat 2 jargon seperti jargon *hy, lola*. Dalam bentuk jargon dilihat dari segi bentuk singkatan sebanyak 14 jargon seperti jargon *OTW, CU, OL, FB, BTW, IDL, HBD, BFF, TQ, ILU, IMU, INU, GPL, GPP, PP, WUATB*. Selanjutnya bentuk akronim ditemukan sebanyak 9

jargon seperti jargon *titi dj, cinlok, omet, bonyok, pulkam, gaje, met, confirm, sotoy*. Dan dalam bentuk frasa ditemukan 37 jargon seperti *forever, online, inang, beib, ciin, capcus, malelong, capcay, jayus, parno, remove, jijay, sesuatu, tag, download, maybe, brengkot, off, on, add, blockir, acc, lekong, busyet, rempong, move on, jahara, lambreta debora-bora, kamseupay, yuhuu, cekidot, cembokur, sapos, cintrong, yoyoi, unyu-unyu, galau, diman dos-dos*.

1. Bahasa Jargon

a. Jargon dalam Bahasa Indonesia

Komunitas *chatting facebook* di kalangan mahasiswa Universitas Negeri Padang menciptakan jargon dalam bentuk bahasa Indonesia bertujuan untuk mengakrabkan diri dengan sesama mahasiswa dan untuk lebih mengefisiensikan komunikasi karena sebagian jargon tersebut memiliki penjelasan yang cukup panjang seperti contoh-contoh berikut ini.

Contoh 1:

“Aduh, please deh lo mau gue ngerjain semua? Heloow, *jahara* lo ya vie”. (13 Juni 2012)

Biasanya jargon *jahara* ini digunakan oleh komunitas *chatting facebook* di kalangan mahasiswa Universitas Negeri Padang dengan makna “seseorang yang menyatakan perilaku tidak baik”.

b. Jargon dalam Bahasa Inggris

Komunitas *chatting facebook* di kalangan mahasiswa Universitas Negeri Padang memakai bahasa Inggris karena dipengaruhi oleh perkembangan *facebook* yang sudah mendunia. Selain itu, untuk lebih mengefisiensikan komunikasi karena sebagian jargon tersebut memiliki penjelasan yang cukup panjang seperti contoh-contoh berikut ini.

Contoh 2:

“Gue lo *forever*”. (12 Juni 2012)

Biasanya jargon ini digunakan oleh komunitas *chatting facebook* di kalangan mahasiswa Universitas Negeri Padang dengan makna “seseorang yang mengungkapkan perasaan hatinya kepada orang yang dituju”.

Contoh 3:

“Vie, bantuin *download* lagu baru dong?”. (13 Juni 2012)

Biasanya jargon *download* ini digunakan oleh komunitas *chatting facebook* di kalangan mahasiswa Universitas Negeri Padang dengan makna “mengunduh data baru”.

c. Jargon Gabungan dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris

Komunitas pengguna *chatting facebook* memakai jargon gabungan dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris ini untuk lebih mengefisienkan komunikasi karena jargon tersebut memiliki penjelasan yang cukup panjang seperti contoh dalam percakapan di bawah ini.

Contoh 4:

“*Hy* makasih yah dah konfirmasi”. (12 Juni 2012)

Biasanya jargon *hy* ini digunakan oleh komunitas *chatting facebook* di kalangan mahasiswa Universitas Negeri Padang dengan makna “menyapa teman yang sedang terhubung dalam obrolan”.

2. Bentuk Jargon

Pada saat seseorang berinteraksi dengan menggunakan jargon kemungkinan tidak banyak seluruh mahasiswa yang sedang melakukan *chatting* memahami percakapan tersebut. Hal ini disebabkan karena dalam komunitas *chatting facebook* di kalangan mahasiswa Universitas Negeri Padang terdiri dari berbagai macam usia. Mulai dari mahasiswa yang baru masuk Universitas Negeri Padang sampai mahasiswa yang berumur sama dengan peneliti. Penguasaan jargon ini sangat terkait dengan faktor pendidikan karena jargon tersebut tidak hanya memakai istilah bahasa

Indonesia tetapi lebih banyak menggunakan bahasa Inggris. Hal ini sehubungan dengan perkembangan *facebook* yang sudah mendunia. Selain faktor pendidikan juga dipengaruhi oleh faktor waktu yang semakin lama perkembangannya semakin maju. Sesuai dengan uraian diatas, dilihat dari bahasanya jargon ini terdiri dari bahasa Indonesia, bahasa Inggris, dan gabungan antara bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Dilihat dari bentuknya jargon ini berbentuk singkatan, akronim dan frasa.

a. Jargon Berbentuk Singkatan

Singkatan adalah suatu kata yang dipendekkan terdiri atas satu huruf atau lebih. Dalam Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) (2010:28) penulisan bentuk singkatan dapat dibagi atas tiga cara yaitu: (1) istilah yang bentuk tulisannya terdiri atas satu huruf atau lebih lazim dituliskan huruf demi huruf, misalnya TL (*tube luminescent*) yang dituliskan *t-l*. (2) Istilah bentuk tulisannya terdiri atas satu huruf atau lebih tetapi dituliskan secara bentuk lengkap, misalnya *mm* dituliskan *milimeter*. (3) Istilah yang dibentuk dengan menanggalkan sebagian unsurnya, misalnya harian (yang berasal dari *surat kabar harian*).

Berdasarkan uraian di atas, bentuk singkatan yang sering digunakan oleh komunitas pengguna *chatting facebook* di kalangan mahasiswa Universitas Negeri Padang dalam interaksi percakapan kebanyakan berupa singkatan yang bentuk tulisannya terdiri dari huruf demi huruf. Penggunaan singkatan lainnya seperti singkatan yang menanggalkan sebagian unsurnya, sangat sedikit dijumpai dalam jargon komunitas pengguna *chatting facebook* di kalangan mahasiswa Universitas Negeri Padang antara lain seperti di bawah ini.

Singkatan yang Bentuk tulisannya Terdiri Atas Huruf Demi Huruf

Singkatan Asal dari Gabungan Kata		Dituliskan
OTW	On The Way	O-T-W
CU	See You	C-U
OL	Online	O-L

(1) *OTW*

Jargon *OTW* adalah singkatan dari *on the way*. Komunitas pengguna *chattingfacebook* di kalangan mahasiswa Universitas Negeri Padang memaknainya sebagai “memberitahu pada seseorang bahwa dia akan menuju ke tempat yang dituju”. Jargon *OTW* ini dipakai dalam komunikasi berfungsi untuk mempermudah komunikasi.

Contoh 5:

“Iya iya lagi *otw*, sabar dong”. (12 Juni 2012)

(2) *CU*

Jargon *CU* adalah singkatan dari *See You*. Komunitas pengguna *chatting facebook* di kalangan mahasiswa Universitas Negeri Padang memaknainya sebagai “seseorang yang mengucapkan sampai jumpa dilain waktu”. Jargon *CU* ini dipakai dalam komunikasi berfungsi untuk mempermudah komunikasi.

Contoh 6:

“makasih dek, *cu next*”. (13 Juni 2012)

(3) *OL*

Jargon *OL* adalah singkatan dari Online. Komunitas pengguna *chatting facebook* di kalangan mahasiswa Universitas Negeri padang memaknainya sebagai “orang yang terhubung pada saat obrolan *chatting*”. Jargon *OL* ini dipakai dalam komunikasi berfungsi untuk mempermudah komunikasi.

Contoh 7:

“Guelagiolaja”. (12 Juni 2012)

Singkatan yang Dibentuk dengan Menanggalkan Sebagian Unsurnya

Singkatan Asal dari Kata

OmetSoulmate

Met *Selamat*

(1) *Omet*

Jargon *Omet* merupakan singkatan dari *Soulmate*. Komunitas pengguna *chatting facebook* di kalangan mahasiswa Universitas Negeri padang menggunakan jargon *Omet* ini dengan makna “sebutan sayang kepada kita”.

Contoh 8:

“*Ometadamalasaahapagitu?*”.(23 Juni 2012)

(2) *Met*

Jargon *met* merupakan singkatan dari Selamat. Komunitas pengguna *chatting facebook* di kalangan mahasiswa Universitas Negeri padang menggunakan jargon Selamat ini dengan makna “seseorang yang menyampaikan ungkapan perhatiannya”.

Contoh 9:

“*Metboboya vie*”. (13 Juni 2012)

b. Jargon Berbentuk Akronim

Dalam Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) (2010:30) akronim dijelaskan sebagai singkatan yang berupa huruf awal, gabungan suku kata, ataupun gabungan kombinasi huruf atau suku kata dari deret kata yang diperlakukan sebagai kata. Berdasarkan pengertian tersebut maka unsur

yang membentuk akronim memiliki pola yang beraneka ragam. Pola akronim yang terdapat dalam jargon komunitas pengguna *chatting facebook* di kalangan mahasiswa Universitas Negeri Padang adalah pola akronim berupa gabungan kata atau suku kata pertama seperti yang terdapat dibawah ini.

<i>Asal Kata</i>	<i>Akronim</i>
-------------------------	-----------------------

<i>Hati-hatidijalan</i>	<i>Titidj</i>
-------------------------	---------------

<i>Cintalokasi</i>	<i>Cinlok</i>
--------------------	---------------

(1) Jargon *titi dj* merupakan singkatan dari “hati-hati dijalan”. Komunitas pengguna *chatting facebook* menggunakannya untuk fungsi memberitahu atau perhatian terhadap teman sejawatnya.

Contoh 10:

“Eh, kakak mau kemana? *Titidj* ya”. (12 Juni 2012)

(2) Jargon *cinlok* merupakan singkatan dari “cinta lokasi”. Komunitas pengguna *chatting facebook* menggunakannya untuk fungsi menyindir secara halus dua orang yang terjebak asmara dilokasi yang sama.

Contoh 11:

“Si agus itu *cinlok* sama anak NR kak, kakak tau mah ela namanya”. (13 Juni 2012)

c. Jargon Berbentuk Frasa

Dalam maksan (1994) mengemukakan bahwa frasa adalah satuan gramatikal yang dibentuk oleh kata atau kata-kata yang belum mempunyai predikat dan biasanya berfungsi sebagai pembentuk klausa.

Frasa

Forever

Remove

Blockir

Cekidot

(1) *Forever*

Jargon "*Forever*" merupakan frasa, komunitas pengguna *chatting facebook* di kalangan mahasiswa Universitas Negeri Padang menggunakannya untuk fungsi mempermudah komunikasi.

(2) *Online*

Jargon "*Online*" merupakan frasa, komunitas pengguna *chatting facebook* di kalangan mahasiswa Universitas Negeri Padang menggunakannya untuk fungsi mempermudah komunikasi.

(3) *Inang*

Jargon "*Inang*" merupakan frasa, komunitas pengguna *chatting facebook* di kalangan mahasiswa Universitas Negeri Padang menggunakannya untuk fungsi mempermudah komunikasi.

(4) *Capcus*

Jargon "*Capcus*" merupakan frasa, komunitas pengguna *chatting facebook* di kalangan mahasiswa Universitas Negeri Padang menggunakannya untuk fungsi mempermudah komunikasi.

3. Makna Jargon

Saussure pada tahun 1961 mengemukakan bahwa tanda bahasa (*sign*) terdiri dari *signified* dan *signifiant* atau petanda dengan penanda atau simbol dan referen (dalam Manaf, 2008:26). Pada dasarnya, untuk mendeskripsikan proses terbentuknya makna dalam suatu interaksi. Dalam kaitannya dengan jargon, makna yang terbentuk adalah makna konotasi bukan makna sebenarnya (leksikal). Ada dua hal yang menyebabkan makna jargon itu bersifat konotasi. Pertama, makna jargon ini bersifat meluas karena masih ada kaitan dengan makna sebenarnya seperti jargon sukses. Kedua, makna

jargon ini tidak ada kaitannya sama sekali dengan makna sebenarnya karena diciptakan dari kreativitas pemakainya.

a. Makna Jargon dalam Bahasa Indonesia

(1) *Capcus*

Jargon *capcus* berasal dari bahasa Indonesia. Masyarakat di luar pengguna jargon tidak mengenal kata *capcus*, sedangkan komunitas pengguna *chatting facebook* di kalangan mahasiswa Universitas Negeri Padang menggunakan kata tersebut dengan makna “cepatkilat”.

b. Makna Jargon dalam Bahasa Inggris

(2) *Forever*

Jargon *forever* merupakan jargon yang berasal dari bahasa Inggris. Jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, makna kata *forever* adalah “selamanya”. Komunitas pengguna *achating facebook* di kalangan mahasiswa Universitas Negeri Padang memaknai kata *forever* dengan makna “perasaan hati yang akan ada selamanya”.

c. Makna Jargon berbentuk Singkatan

(3) *OTW*

Jargon *OTW* merupakan jargon yang berupa singkatan. Jargon *OTW* adalah singkatan dari *on the way*. Jargon *OTW* ini ditulis dengan huruf *o-t-w*. Jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia berarti “hidup jalan”. Komunitas pengguna *chatting facebook* di kalangan mahasiswa Universitas Negeri Padang memaknai kata *OTW* dalam percakapan sebagai “berangkat menuju tempat yang akan dituju”.

4. Fungsi Jargon

Komunitas pengguna *chatting facebook* di kalangan mahasiswa Universitas Negeri Padang menggunakan jargon bertujuan untuk menyampaikan ide atau gagasan yang terkandung dalam hati penutur dan mitratatur, dalam bentuk tulis.

a. Untuk Memberi Semangat

Chatting facebook adalah situs jaringan sosial yang sangat penting bagi remaja yang sekarang keberadaannya sangat dibutuhkan untuk saling berkomunikasi dengan teman jauh sekalipun. Jargon ini digunakan dalam komunikasi berfungsi untuk memberikan semangat kepada para pengguna *chatting* sehingga bias lebih leluasa dalam interaksi percakapan. Contoh penggunaan jargon dalam percakapan berikut ini.

“Oh ya, kamu lagi buat bab 4 ya vie? *Cemungud* yah biar bias cepat kompre. Asiik”. (13 Juni 2012)

Biasanya komunitas pengguna *chatting facebook* di kalangan mahasiswa Universitas Negeri Padang memaknai kata *cemungud* ini dengan makna “memberisemangat”

b. Untuk Mempermudah Komunikasi

Dalam komunikasi komunitas pengguna *chatting facebook* di kalangan mahasiswa Universitas Negeri Padang sangatlah bervariasi. Oleh karena itu, komunitas pengguna *chatting facebook* menciptakan kode-kode bahasa berupa jargon guna membantu mereka dalam berkomunikasi antarsesama komunitasnya. Jargon ini digunakan dalam komunikasi berfungsi untuk mempermudah komunikasi karena sebagian jargon tersebut memiliki penjelasan yang cukup panjang dan dinilai kurang efisien jika dijelaskan secara terperinci dalam komunikasi. Misalnya jargon yang terdapat dalam percakapan berikut ini.

1) “Duh vie gak usah *sotoy* deh, kerjaan ini biar gue yang ngerjain serahin ke ahlinya”. (13 Juni 2012)

Biasanya komunitas pengguna *chatting facebook* di kalangan mahasiswa Universitas Negeri Padang menggunakan jargon ini dengan makna “soktahu”

Temuan ini sangat penting dipahami oleh pengguna *chatting* agar tidak terjadi kesalahan arti, dengan adanya jargon ini pengguna *facebook* akan lebih bervariasi lagi dalam menggunakan kosakata. Hal itu bisa dilihat pada pembahasan yang menggunakan beragam jargon.

D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut. *Pertama*, bahasa jargon yang digunakan oleh komunitas pengguna *chatting facebook* di kalangan mahasiswa Universitas Negeri Padang dapat diklasifikasikan berdasarkan bahasanya terdiri dari bahasa Indonesia, bahasa Inggris, dan gabungan antara bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. *Kedua*, dilihat dari bentuk terdiri dari singkatan, akronim dan frasa. *Ketiga*, makna jargon yang berbentuk adalah makna konotasi bukan makna sebenarnya (leksikal). Makna jargon ini tidak bersifat rahasia tetapi tidak semua orang dapat memahami maknanya dengan mudah. Hal ini dapat dilihat dalam pembahasan penelitian. *Keempat*, komunitas pengguna *chatting facebook* di kalangan mahasiswa Universitas Negeri Padang menggunakan jargon berfungsi sebagai alat untuk pengakraban diri dalam komunikasi, sebagai alat untuk menyalurkan emosi dan perasaan untuk mengefisiensikan komunikasi.

Dengan melakukan penelitian ini, penulis berharap dapat membuka peluang bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian terhadap bentuk-bentuk jargon lainnya yang ada pada komunitas pengguna *chatting facebook* di kalangan mahasiswa Universitas Negeri Padang. Selain itu, dapat pula dilakukan penelitian jargon dengan menggunakan pendekatan dari berbagai bidang linguistik, misalnya kajian semantik. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca, peneliti linguistik, dan para pengkaji jargon khususnya.

Catatan :artikelinidisusunberdasarkanskripsipenulisdenganPembimbing I Prof. Dr. Ermanto, S.Pd., M.HumdanPembimbing II Dra. Emidar, M.Pd.

Daftar Rujukan

Alwasilah, A. Chaedar. 1993. *Pengantar Sosiologi Bahasa*. Bandung: Angkasa.

Chaer, Abdul danAgustina, Leoni.2004.*SosiolinguistikPerkenalanAwal (EdisiRevisi)*. Jakarta: RinekaCipta.

Kridalaksana, Harimukti. 2001. *Fungsidan Sikap Bahasa*. Jakarta: Nusa Indah.

Kridalaksana, Harimurti. 2009. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Maksan, Marjusman. 1995. *Ilmu Bahasa*. Padang: IKIP Padang Press.

Manaf, Ngusman Abdul. 2008. *Semantik: Teori dan Terapannya dalam Bahasa Indonesia*. Padang: Sukabina Offset.

Moleong, Lexy J. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Moleong, Lexy J (Ed). 2003. *Metode Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Moleong, Lexy J (Ed). 2005. *MetodologiPenelitianKualitatif (EdisiRevisi)*. Bandung: RemadjaKarya.

Pateda, Mansoer. 1987. *Semantik Leksikal*. Bandung: Angkasa.

Pateda, Mansoer. 1992. *Sosiolinguistik*. Bandung: Angkasa.

Sugono, Dendi. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.